

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut data Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Barat termasuk daerah produksi perikanan budidaya terbesar di Indonesia. Produksi perikanan budidaya di Jawa Barat tahun 2015-2019 mengalami peningkatan yakni 1.075.260,3 ton pada tahun 2015 dan terus meningkat hingga tahun 2019 dengan produksi sebanyak 1.211.443,62 ton (DKP Provinsi Jawa Barat, 2020). Tidak hanya pada produksi ikan saja yang mengalami peningkatan, pada tingkat konsumsi ikan masyarakat di Jawa Barat pun mengalami peningkatan. Pada tahun 2015, konsumsi ikan masyarakat Jawa Barat sebesar 25,88 kg per kapita. Lalu pada tahun 2016 menjadi 27,7 kg per kapita dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2019 pada angka 30,53 kg per kapita (DKP Provinsi Jawa Barat, 2020).

Kota Tasikmalaya merupakan salah satu kota di Jawa Barat dengan tingkat produksi perikanan budidaya yang cukup tinggi. Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat beberapa jenis komoditas perikanan yang banyak dibudidayakan di Kota Tasikmalaya, yaitu komoditas ikan mas, nila, nilem, mujair, lele, gurame, tawes, udang galah dan tambakan. Ikan nila merupakan jenis ikan yang paling banyak dibudidayakan dan dalam kurun waktu 6 (enam) tahun terakhir mencapai tingkat produksi yang stabil.

Tabel 1. Produksi Perikanan Budidaya Menurut Jenis Ikan tahun 2016 sampai 2021 Kota Tasikmalaya

Komoditas	2016 (Ton)	2017 (Ton)	2018 (Ton)	2019 (Ton)	2020 (Ton)	2021 (Ton)
Mas	1.955,44	1.954,97	1.979,07	1.981,35	1.983,37	1.979,75
Nila	2.113,10	2.113,44	2.100,49	2.098,14	2.123,08	2.127,56
Nilem	1.227,06	1,227,07	1.227,23	1.227,39	1.227,61	1.252,75
Mujair	729,70	730,36	702,61	701,00	698,82	655,93
Lele	1.404,10	1.407,19	1.411,91	1.456,39	1.500,76	1.415,17
Gurame	830,39	839,12	835,59	834,76	723,66	809,34
Tawes	1.018,50	1.018,51	1.023,05	980,81	1.024,32	1.001,53
Jumlah	9.278,29	9.290,66	9.279,95	9.279,84	9.281,62	9.236,03

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan Kota Tasikmalaya 2022.

Sementara itu, Tabel 2 menunjukkan produksi ikan nila dan nilai produksi ikan nila pada 10 (sepuluh) kecamatan yang berada di Kota Tasikmalaya tahun 2021. Jumlah produksi ikan nila terendah berada di Kecamatan Cihideung dengan

jumlah produksi ikan nila sebanyak 26,93 ton dan produksi tertinggi berada di Kecamatan Bungursari dengan jumlah produksi ikan nila sebanyak 400,61 ton.

Tabel 2. Produksi Budidaya Ikan Nila Kota Tasikmalaya Tahun 2021

No	Kecamatan	Produksi nila (Ton)	Nilai produksi nila (Rp)
1	Cihideung	26,93	403.884
2	Tawang	37,84	567.657
3	Cipedes	172,71	2.590.674
4	Indihiang	198,91	2.983.668
5	Cibeureum	299,86	4.497.848
6	Tamansari	125,89	1.888.423
7	Kawalu	308,41	4.626.124
8	Mangkubumi	251,32	3.769.757
9	Bungursari	400,61	6.009.204
10	Purbaratu	305,08	4.576.190

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Tasikmalaya 2022

Salah satu usaha budidaya pembesaran ikan nila di Kecamatan Bungursari adalah “Alwida Mina Sejahtera Farm”. Usaha pembesaran ikan nila yang berlokasi di Kelurahan Cibunigeulis tersebut sudah berjalan selama empat tahun dengan menggunakan sistem kincir air yang merupakan salah satu peralatan yang berpengaruh pada faktor utama budidaya perikanan yaitu air. Selain itu, “Alwida Mina Sejahtera Farm” juga mengadopsi teknologi pemberi pakan ikan otomatis dengan nama *eFishery*. Alat ini tidak hanya mengotomatiskan pemberian pakan secara terjadwal dengan dosis yang tepat, tetapi juga mencatat setiap pemberian pakan secara *real-time*. Dengan adanya teknologi pemberi pakan ikan secara otomatis ini diharapkan usaha budidaya ikan menjadi lebih efektif.

Penggunaan teknologi dalam budidaya tanaman, ternak maupun ikan bertujuan agar produktivitas meningkat. Namun demikian, secara finansial diperlukan perhitungan yang tepat agar produksi usahanya optimal serta menguntungkan. Oleh karena itu perlu dilakukan kajian tentang kelayakan finansial usaha budidaya pembesaran ikan nila nirwana yang menggunakan sistem kincir air.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan yaitu Bagaimana kelayakan finansial usaha budidaya pembesaran ikan nila nirwana yang menggunakan sistem kincir air ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek finansial usaha budidaya pembesaran ikan nila nirwana menggunakan sistem kincir air.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Secara teoritis, diharapkan menambah informasi ilmiah tentang kelayakan finansial usaha budidaya pembesaran ikan nila nirwana dengan sistem kincir air.
2. Secara praktis, diharapkan dapat menambah dapat menjadi dasar pengambilan keputusan pengembangan usaha budidaya pembesaran ikan nila nirwana dengan sistem kincir air.